

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian memegang peranan penting karena dapat menjadi cerminan dari tingkat kesejahteraan masyarakat suatu negara. Sebagai negara berkembang, Indonesia perlu memperkuat pertumbuhan ekonominya dengan membangun pilar-pilar yang mampu menopang kesejahteraan masyarakat secara merata. Salah satu pilar yang diyakini memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia adalah koperasi.

Koperasi merupakan badan usaha yang dibentuk oleh individu maupun badan hukum dengan kepentingan ekonomi bersama. Kegiatan koperasi dijalankan berdasarkan prinsip koperasi dan azas kekeluargaan, dengan tujuan utamanya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya serta memberi dampak positif bagi masyarakat pada umumnya.

Salah satu bentuk koperasi yang berkembang di Indonesia adalah Koperasi Konsumen. Anggotanya adalah para konsumen yang melakukan kegiatan ekonomi berupa konsumsi. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, anggota akan berbelanja di koperasi yang mereka miliki dan kelola bersama, menjadikan mereka berperan sebagai pemilik sekaligus pelanggan. (Endang Wahyuningsih, 2022)

Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya (KOPMEN MULIA) berdiri sejak 03 Mei 1999 yang beralamatkan di Jalan Cipaku, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat 40383 dengan nomor badan hukum

230/BH/518-KOP/V/1999. Anggota koperasinya terdiri dari seluruh pegawai RSUD Majalaya dengan jumlah anggota 486. Dalam menjalankan usahanya Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya memiliki 3 unit usaha, diantaranya:

1) Unit Perdagangan merupakan unit yang berfungsi untuk menyediakan kebutuhan sehari-hari seperti sembako, yang dikenal juga dengan sebutan WASERDA. Selain itu, unit ini juga melayani kebutuhan rumah tangga lainnya, seperti *handphone*, elektronik, mebeulair, dan kecantikan.

2) Unit Rekanan dan Jasa merupakan unit yang berfungsi dalam memenuhi kebutuhan internal RSUD, mencakup pengadaan barang dan perlengkapan seperti alat tulis kantor (ATK), peralatan listrik, kebersihan, pemeliharaan taman, serta pelayanan tenaga seperti porter oksigen, tenaga pos, juru masak pendukung, pengantar makanan pasien, layanan pemulasaran jenazah, hingga keamanan (satpam). Saat ini, unit ini juga memperluas pelayanannya ke berbagai jasa seperti fotokopi, *laundry*, penjualan tabung gas elpiji, BBN, serta berbagai layanan pembayaran seperti BPJS, pulsa, PDAM, listrik, cicilan kendaraan, tiket kereta api, *top-up e-wallet*, hingga penjualan atribut seperti *name tag* dan *ID card*.

3) Unit Simpan Pinjam merupakan unit usaha yang melayani kebutuhan pembiayaan anggota dan non-anggota melalui berbagai jenis simpanan, di antaranya Simpanan Manasuka Istimewa (SIMANIS), Simpanan Manasuka Berjangka (SIMANJA), Simpanan Dana Beku (SIMADU), simpanan harian, serta fasilitas pinjaman seperti pinjaman insidentil, pinjaman konsumtif, pinjaman produktif, pinjaman dana talang dan pinjaman harian.

Keberhasilan koperasi dapat dicapai melalui pengelolaan yang efektif serta dukungan manajemen koperasi yang mampu menjalankan tugasnya secara optimal. Kinerja koperasi mencerminkan hasil yang berhasil diraih dalam jangka waktu tertentu dan menjadi indikator tingkat kesehatan koperasi.

Keuangan memegang peranan penting dalam operasional koperasi, namun pada kenyataannya sering kali menjadi pemicu timbulnya permasalahan yang berdampak pada kinerja koperasi. Dengan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan, diharapkan dapat diketahui kondisi keuangan koperasi dalam periode tertentu.

Kondisi keuangan koperasi dapat terlihat melalui kinerja keuangan yang dianalisis dengan berbagai alat analisis keuangan. Analisis ini memberikan gambaran sejauh mana koperasi berada dalam kondisi yang sehat atau tidak selama periode tertentu. Laporan keuangan menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan tersebut. Melalui laporan keuangan, koperasi dapat memperoleh informasi mengenai posisi serta perubahan keuangan yang terjadi, sehingga memberikan cerminan atas kinerja keuangan secara menyeluruh.

Laporan keuangan dapat dianalisis untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat. Laporan keuangan ini terdiri atas beberapa bagian utama, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan sumber dan penggunaan dana, serta laporan arus kas. Berbagai pihak, termasuk pemegang saham, kreditor, serta manajer, membutuhkan hasil analisis keuangan ini dalam menjalankan fungsinya.

(Moeljadi, 2006:43)

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai kondisi kinerja keuangan koperasi adalah melalui analisis rasio keuangan. Metode ini merupakan salah satu teknik analisis yang mampu menyajikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan koperasi. Analisis rasio menjadi pilihan yang sering digunakan karena dianggap sebagai cara yang cepat dan efisien dalam mengevaluasi kinerja keuangan koperasi.

Hasil dari analisis ini memiliki peran penting bagi koperasi, karena dapat dijadikan dasar dalam menyusun kebijakan untuk masa mendatang serta memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan koperasi, baik atau buruk, terutama ketika rasio yang diperoleh dibandingkan dengan rasio standar yang dijadikan acuan. Kinerja yang dihasilkan juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam merumuskan langkah-langkah strategis ke depan agar performa koperasi dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Melalui pengukuran ini, koperasi dapat menilai sejauh mana keberhasilan atau kegagalan yang terjadi dari aspek keuangannya.

Menurut Prof. Sugiyanto dan rekan-rekan (2024:81), pengukuran kinerja keuangan koperasi dapat dilakukan melalui berbagai rasio keuangan. Rasio-rasio tersebut meliputi, *current ratio* untuk menilai tingkat likuiditas, *debt to equity ratio* untuk mengukur solvabilitas, *total asset turnover* sebagai indikator aktivitas, serta *return on asset* untuk mengukur tingkat profitabilitas koperasi. Berikut adalah tabel perkembangan kinerja keuangan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya selama periode 2020 – 2024:

Tabel 1. 1 Perkembangan Kinerja Keuangan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya Periode 2020-2024

No	Rasio	Tahun	Nilai (%)	Perubahan (N/T)
1	LIKUIDITAS (<i>Current Ratio</i>)	2020	187	-
		2021	168	(10,16)
		2022	175	4,17
		2023	163	(6,86)
		2024	163	0,00
		Rata - rata	171	
2	SOLVABILITAS (<i>Debt To Equity Ratio</i>)	2020	126	-
		2021	136	7,94
		2022	115	(15,44)
		2023	126	9,57
		2024	129	2,38
		Rata - rata	126	
3	PROFITABILITAS (<i>Return On Asset</i>)	2020	3,64	-
		2021	2,47	(32,14)
		2022	3,00	21,46
		2023	2,20	(26,67)
		2024	1,91	(13,18)
		Rata - rata	2,65	
4	AKTIVITAS (<i>Total Asset Turnover</i>)	2020	0,15	-
		2021	0,12	(21,96)
		2022	0,13	7,41
		2023	0,12	(7,21)
		2024	0,10	(10,73)
		Rata - rata	0,12	

Sumber : Laporan RAT Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya

Berikut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang penilaian koperasi berprestasi memuat ketentuan mengenai daftar rasio yang dinilai berdasarkan aspek produktivitas, yang rinciannya disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Daftar Rasio Standar Produktivitas Koperasi

No	Jenis Rasio	Standar	Kriteria
1	RASIO LIKUIDITAS		
	<i>Current Rasio</i>	200% - 250%	Sehat
		175% - <200%	Cukup Sehat
		150% - <175%	Kurang Sehat
		125% - <150%	Tidak Sehat
		<125%	Sangat Tidak Sehat
2	RASIO SOLVABILITAS		
	<i>Debt To Equity Rasio</i>	$\leq 70\%$	Sehat
		>70% - 100%	Cukup Sehat
		>100% - 150%	Kurang Sehat
		>150% - 200%	Tidak Sehat
		>200%	Sangat Tidak Sehat
3	RASIO PROFITABILITAS		
	<i>Return On Aset</i>	$\geq 10\%$	Sehat
		7% - <10%	Cukup Sehat
		3% - <7%	Kurang Sehat
		1% - <3%	Tidak Sehat
		<1%	Sangat Tidak Sehat
4	RASIO AKTIVITAS		
	<i>Total Asset Turn Over</i>	$\geq 3,5$ kali	Sehat
		2,5 kali - <3,5 kali	Cukup Sehat
		1,5 kali - <2,5 kali	Kurang Sehat
		1 kali - <1,5 kali	Tidak Sehat
		<1 kali	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per//M.KUKM/V/2006 Tentang Penilaian Koperasi Berprestasi

Jika merujuk pada standar yang berlaku, pada rasio likuiditas (*current ratio*) Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya dalam periode 2020-2024 mengalami kecenderungan menurun, dengan rata-rata nilai sebesar 171%. Ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki aset lancar senilai Rp 1,71 untuk setiap Rp 1 kewajiban lancar. Menurut Permenkop dan UKM No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, nilai tersebut masuk dalam kategori kurang sehat karena berada di rentang 150%—<175%.

Rasio solvabilitas yang tercermin melalui *debt to equity ratio*, selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi dengan rata-rata 126%. Dengan kata lain, untuk

setiap Rp 1 modal sendiri, terdapat pendanaan dari utang sebesar Rp 1,26. Berdasarkan standar yang sama, angka ini juga masuk dalam kategori kurang sehat karena berada di rentang $>100\% - 150\%$

Rasio profitabilitas yang tercermin melalui *return on assets* menunjukkan penurunan dengan rata-rata sebesar 2,65%. Hal ini berarti koperasi hanya mampu menghasilkan SHU sebesar Rp 0,0265 dari setiap Rp 1 aset. Berdasarkan standar yang sama, angka ini masuk dalam kategori tidak sehat karena berada di rentang $1\% - <3\%$

Rasio aktivitas yang tercermin melalui *total assets turnover* juga mengalami penurunan dengan nilai rata-rata 0,12. Artinya, setiap Rp 1 aset hanya menghasilkan Rp 0,12 pendapatan. Berdasarkan standar yang sama, angka ini masuk dalam kategori sangat tidak sehat karena berada di bawah standar yaitu <1 kali.

Keberhasilan koperasi tidak hanya diukur dari baiknya kondisi keuangan suatu koperasi, tetapi juga diukur dari manfaat ekonomi yang diterima anggota, misalnya dari segi harga ataupun tingkat bunga di koperasi, atau juga dapat diperoleh secara tidak langsung yaitu dari perolehan SHU sebagai timbal balik atas partisipasi yang telah dilakukan oleh anggota. Berikut tabel mengenai distribusi SHU Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya Tahun 2020 – 2024:

Tabel 1. 3 Distribusi Dana – Dana SHU Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya Periode 2020 -2024

Komponen Distribusi SHU	Tahun				
	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)	2024 (Rp)
Dana Anggota	278.584.893	224.294.535	287.551.873	219.572.918	201.557.665
Dana Pendidikan	32.670.927	26.440.684	33.228.030	25.838.812	23.824.714
Dana Pengurus	8.608.739	6.384.530	10.863.817	6.431.210	5.479.971
Dana Karyawan	32.670.927	26.440.684	33.228.030	25.838.812	23.824.714
Dana Sosial	8.608.739	6.384.530	10.863.817	6.431.210	5.479.971
Dana Pemb. DK	8.608.739	6.384.530	10.863.817	6.431.210	5.479.971
Dana Cad. Modal	163.354.635	132.203.422	166.140.149	129.194.061	119.123.571
Cadangan Risiko	24.062.188	20.056.155	22.364.212	19.407.602	18.344.743
Dana KPRI	96.248.753	80.224.618	89.456.848	77.630.409	73.378.972
Total SHU	653.418.539	528.813.689	665.560.594	516.776.245	476.494.823

Sumber : Laporan RAT Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya

Berdasarkan tabel 1.3 Distribusi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya pada tahun 2020 - 2024 mencakup beberapa pos utama, yaitu dana anggota, dana pendidikan, dana pengurus, dana karyawan, dana sosial, dana pembangunan daerah kerja, dana cadangan modal, cadangan risiko, dan dana KPRI. Pembagian ini mencerminkan upaya koperasi dalam memberikan manfaat tidak langsung kepada anggota serta menjaga keberlanjutan dan tanggung jawab sosial koperasi.

Komponen terbesar setiap tahunnya selalu dialokasikan untuk Dana Anggota, yang mencerminkan prioritas koperasi dalam memberikan manfaat tidak langsung kepada anggotanya atas partisipasi mereka. Diikuti oleh Dana Cadangan Modal dan Dana KPRI, yang mencerminkan upaya penguatan modal koperasi serta pelayanan kepada anggota. Distribusi ini menunjukkan konsistensi kebijakan koperasi dalam memprioritaskan kesejahteraan anggota sekaligus menjaga keberlanjutan kelembagaan melalui cadangan modal dan risiko.

Koperasi dibentuk dengan tujuan utama untuk memberikan peningkatan kesejahteraan kepada anggotanya. Adapun manfaat ekonomi tidak langsung yang dapat diterima anggota adalah berupa sisa hasil usaha yang dibagikan pada periode tertentu. Berikut tabel mengenai SHU dan SHU Bagian Anggota Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya Periode 2020 – 2024:

Tabel 1. 4 Perkembangan SHU Bersih dan SHU Bagian Anggota Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya Periode 2020 – 2024

Tahun	SHU	N/T (%)	SHU Bagian Anggota	N/T (%)
2020	653.418.539	-	278.584.893	-
2021	528.813.689	(19,07)	160.449.236	(42,41)
2022	664.560.594	25,67	287.551.873	79,22
2023	516.776.245	(22,24)	219.572.918	(23,64)
2024	476.494.283	(7,79)	201.557.655	(8,20)

Sumber : Laporan RAT Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa perkembangan SHU dan SHU bagian anggota mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Pada tahun 2021 SHU bagian anggota menurun sebesar 42,41% diikuti dengan penurunan SHU bersih sebesar 19,07%. Pada tahun 2022 SHU bagian anggota meningkat sebesar 79,22% diikuti dengan peningkatan SHU bersih sebesar 25,67%. Pada tahun 2023 dan 2024 SHU bagian anggota menurun kembali sebesar 23,64% dan 8,20% diikuti penurunan SHU sebesar 22,24% dan 7,79%.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya, jika ditinjau dari aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas berdasarkan standar penilaian koperasi berprestasi menurut Permenkop UKM No. 06/Per/M.KUKM/V/2006, menunjukkan rata-rata kondisi yang kurang sehat. Kondisi ini tentu berimplikasi terhadap keberlanjutan usaha koperasi, sehingga

perlu dilakukan evaluasi dan pengukuran kinerja keuangan guna mengetahui sejauh mana koperasi mampu beroperasi secara efektif dan efisien. Penurunan kinerja keuangan juga berdampak pada menurunnya SHU, termasuk bagian SHU untuk anggota (METL), terutama dipengaruhi oleh rasio profitabilitas (*return on asset*) dan rasio aktivitas (*total asset turnover*) yang memiliki dampak langsung terhadap SHU serta bagian anggota setiap periodenya.

Berdasarkan fenomena tersebut, adanya tren penurunan kinerja keuangan koperasi dan tidak sesuai dengan standar, maka diperlukan adanya penilaian kinerja koperasi di mana faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan koperasi melalui analisis rasio keuangan serta dampaknya terhadap manfaat ekonomi tidak langsung. Oleh karena itu, penulis perlu untuk memperdalam penelitiannya dengan judul penelitian : **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP MANFAAT EKONOMI TIDAK LANGSUNG (Studi Kasus pada Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang terjadi di Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan pada Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.
2. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja keuangan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.

3. Bagaimana dampak kinerja keuangan terhadap manfaat ekonomi tidak langsung pada anggota Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang di dapat, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan serta dampaknya terhadap manfaat ekonomi tidak langsung pada Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.
2. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan agar meningkatkan kinerja keuangan Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya.
3. Untuk mengetahui dampak kinerja keuangan terhadap manfaat ekonomi tidak langsung pada anggota Koperasi Konsumen Mulia RSUD Majalaya

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya wawasan serta pemahaman mengenai ekonomi dan koperasi, dan sebagai sarana penerapan konsep-konsep ilmiah, terutama dalam bidang keuangan koperasi dan manfaat yang diterima anggota secara tidak langsung. Semoga penelitian ini dapat memberikan informasi dan menjadi referensi ilmiah bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai acuan bagi pengurus dan anggota koperasi dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan dan kelangsungan operasional koperasi.